

Penguatan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Program Pendampingan Berbasis Strategi Praktis Di Pesantren Modern Al-Izzah As'adiyah As'adiyah Tolai

Muhsyanur¹, Syamsul Bahri¹, Syamsuddin Semmang¹, Hasriadi¹, Umrati¹, Mansur¹

¹Universitas Islam As'adiyah Sengkang, Sulawesi Selatan

*Corresponding Author E-mail: muhsyanur@unisad.ac.id

Received: 15 Januari 2025. Revised: 22 Februari 2025 Accepted: 19 Februari 2025

ABSTRACT

The entrepreneurial spirit strengthening program for students at Modern Islamic Boarding School Al-Izzah As'adiyah Tolai was implemented to integrate Islamic values with entrepreneurial competencies. This activity aims to equip students with practical entrepreneurial skills through intensive mentoring based on measurable strategies. The method used is participatory mentoring with an experiential learning approach. Results show that 85% of students experienced increased entrepreneurial motivation and 70% were able to develop simple business plans. This program successfully created a sustainable entrepreneurial ecosystem within the boarding school environment. Recommendations for development include adding micro-business capital and establishing a student business incubator.

Keywords: student entrepreneurship, mentoring, practical strategies, modern boarding school, entrepreneurship

ABSTRAK

Program penguatan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Modern Al-Izzah As'adiyah Tolai dilaksanakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan membekali santri dengan keterampilan praktis berwirausaha melalui pendampingan intensif berbasis strategi yang terukur. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan pendekatan pembelajaran experiential learning. Hasil menunjukkan bahwa 85% santri mengalami peningkatan motivasi berwirausaha dan 70% mampu menyusun rencana bisnis sederhana. Program ini berhasil menciptakan ekosistem wirausaha di lingkungan pesantren yang berkelanjutan. Rekomendasi untuk pengembangan meliputi penambahan modal usaha mikro dan pembentukan inkubator bisnis santri.

Kata kunci: wirausaha santri, pendampingan, strategi praktis, pesantren modern, kewirausahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompetitif menuntut generasi muda untuk memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi umat. Pondok Pesantren Modern Al-Izzah As'adiyah Cabang Tolai menyadari pentingnya mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikannya untuk mempersiapkan santri menghadapi era revolusi industri 4.0.



Fenomena yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa lulusan pesantren seringkali mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu agama yang diperoleh ke dalam kehidupan praktis, khususnya dalam bidang ekonomi. Banyak santri yang memiliki potensi besar namun kurang mendapat bimbingan yang tepat untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Hal ini terlihat dari masih sedikitnya alumni pesantren yang menjadi entrepreneur sukses dibandingkan dengan potensi yang sebenarnya mereka miliki. Kondisi ini memerlukan solusi konkret melalui program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Harapan yang ingin dicapai melalui program ini adalah terciptanya santri-santri yang memiliki karakter religius sekaligus berjiwa entrepreneur, mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi umat. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Muhsyanur et.al (2025), bahwa kegiatan kewirausahaan yang dipruntukkan bagi santri bertujuan untuk membangun kemandirian santri itu sendiri dalam berwirausaha nantinya. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan kewirausahaan di pesantren yang dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain itu, program ini bertujuan menciptakan ekosistem bisnis yang sehat di lingkungan pesantren dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Sari (2023) tentang "Pengembangan Karakter Wirausaha Santri melalui Pembelajaran Berbasis Proyek" menunjukkan bahwa pendekatan praktis dalam pembelajaran kewirausahaan lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa santri yang mengikuti program pembelajaran berbasis proyek memiliki tingkat motivasi berwirausaha 40% lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rahman et al. (2022) dengan judul "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Modern: Studi Kasus di Jawa Timur" mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter entrepreneur yang berintegritas. Penelitian ini melibatkan 500 santri dari 10 pesantren modern dan menunjukkan bahwa 78% santri mampu mengidentifikasi peluang bisnis dengan baik setelah mengikuti program pendampingan.



Studi ketiga yang relevan adalah penelitian Hakim dan Wulandari (2024) tentang "Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri melalui Pendampingan Intensif" yang dilakukan di Pesantren Modern Gontor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan yang dilakukan secara intensif dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan santri dalam menyusun business plan hingga 65%. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor pendamping yang kompeten menjadi kunci utama keberhasilan program.

Kajian teori yang relevan dengan program ini adalah teori pembelajaran *experiential learning* dari David Kolb yang menekankan pada pengalaman langsung sebagai sumber pembelajaran. Teori ini sangat sesuai dengan pendekatan praktis yang diterapkan dalam program penguatan jiwa wirausaha santri. Selain itu, teori motivasi *achievement* dari McClelland juga menjadi landasan teoretis yang kuat, dimana kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) menjadi driver utama dalam pengembangan jiwa kewirausahaan.

Teori kewirausahaan Islam yang dikembangkan oleh para ahli ekonomi syariah juga menjadi landasan penting dalam program ini. Konsep kewirausahaan dalam Islam tidak hanya fokus pada keuntungan semata, tetapi juga pada nilai-nilai keberkahan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Integrasi nilai-nilai ini menjadi karakteristik unik yang membedakan program kewirausahaan di pesantren dengan program kewirausahaan konvensional lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Program Penguatan Jiwa Wirausaha Santri melalui Pendampingan Berbasis Strategi Praktis di Pondok Pesantren Modern Al-Izzah As'adiyah Tolai menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret dalam mempersiapkan santri menghadapi tantangan ekonomi masa depan dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman yang telah mereka pelajari di pesantren.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program penguatan jiwa wirausaha santri ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif dengan strategi pembelajaran *experiential learning*. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari identifikasi peluang bisnis hingga



implementasi rencana usaha. Model pendampingan yang diterapkan bersifat kolaboratif, dimana santri tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga sebagai subjek aktif yang mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Pelaksanaan program ini dirancang dalam tiga fase utama yang saling berkesinambungan. Fase pertama adalah tahap persiapan dan sosialisasi yang meliputi identifikasi peserta, penyiapan materi, dan koordinasi dengan semua pihak terkait. Fase kedua merupakan tahap implementasi inti yang terdiri dari serangkaian workshop, diskusi kelompok, dan praktik langsung pembuatan rencana bisnis. Fase ketiga adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut yang meliputi penilaian hasil program dan perencanaan keberlanjutan kegiatan.

Keseluruhan program dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stakeholder termasuk pimpinan pesantren, ustadz pembina, santri senior, dan narasumber eksternal yang memiliki keahlian di bidang kewirausahaan. Kolaborasi ini memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai pesantren sekaligus memenuhi standar praktis kewirausahaan modern. Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas setiap tahapan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

PEMBAHASAN

Program penguatan jiwa wirausaha santri yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025 di halaman Pondok Pesantren Modern Al-Izzah As'adiyah Cabang Tolai telah mencapai target peserta dengan dihadiri oleh kurang lebih 300 santri. Antusiasme yang tinggi dari para santri terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap sesi kegiatan, mulai dari sesi pemaparan materi hingga diskusi kelompok. Kehadiran yang mencapai 95% dari target peserta menunjukkan bahwa program ini mendapat respons positif dari kalangan santri yang menyadari pentingnya bekal kewirausahaan untuk masa depan mereka.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber 1: Dr. H. Syamsul Bahri, S.S., M.Si., M.M.

Sesi pertama yang dibawakan oleh Dr. H. Syamsul Bahri, S.S., M.Si., M.M. dengan materi "Membangun Mindset Entrepreneur Muslim: Dari Passion Menuju Profit Berkah" berhasil memberikan inspirasi mendalam kepada para santri. Beliau menekankan bahwa kewirausahaan dalam Islam bukan hanya tentang mencari keuntungan semata, tetapi juga tentang menciptakan keberkahan bagi diri sendiri dan orang lain. Konsep



entrepreneurship yang disampaikan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan praktik bisnis modern, sehingga santri memahami bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu bentuk ibadah yang mulia jika dilakukan dengan niat dan cara yang benar.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber 2: Dr. Hasriadi, S.E., M.M., M.Si.

Materi kedua yang disampaikan oleh Dr. Hasriadi, S.E., M.M., M.Si. dengan judul "Blueprint Sukses Wirausaha: Strategi Praktis Memulai Bisnis dari Nol hingga Berkembang" memberikan panduan konkret kepada santri tentang tahapan-tahapan praktis dalam memulai usaha. Beliau memaparkan secara detail tentang identifikasi peluang bisnis, analisis pasar, penyusunan rencana bisnis, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan sederhana. Pendekatan praktis yang digunakan membuat santri dapat langsung memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Workshop identifikasi peluang bisnis yang dilakukan setelah sesi pemaparan materi menunjukkan kreativitas tinggi dari para santri. Mereka berhasil mengidentifikasi berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan di lingkungan pesantren maupun di daerah asal mereka masing-masing. Beberapa ide bisnis yang muncul antara lain adalah produksi



makanan halal dan sehat, jasa konsultasi agama online, pengembangan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, dan usaha kerajinan berbasis budaya lokal. Keberagaman ide ini menunjukkan bahwa santri memiliki wawasan yang luas dan mampu melihat peluang dari berbagai perspektif.

Diskusi kelompok yang dibagi berdasarkan minat dan bakat santri menghasilkan rencana bisnis sederhana yang cukup matang. Setiap kelompok terdiri dari 15-20 santri yang dipandu oleh fasilitator yang berpengalaman dalam bidang kewirausahaan. Proses diskusi berlangsung sangat dinamis dengan pertukaran ide yang konstruktif antar anggota kelompok. Hasil diskusi menunjukkan bahwa santri tidak hanya mampu mengidentifikasi peluang bisnis, tetapi juga mampu menganalisis kelayakan dan strategi implementasinya dengan cukup baik.

Evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman santri tentang konsep kewirausahaan. Skor rata-rata pre-test sebesar 65 meningkat menjadi 82 pada post-test, yang menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 26%. Selain itu, survei motivasi kewirausahaan menunjukkan bahwa 85% santri mengalami peningkatan motivasi untuk memulai usaha setelah mengikuti program ini. Data ini menunjukkan bahwa program berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi santri terhadap kewirausahaan.

Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program antara lain adalah keterbatasan waktu untuk praktik langsung dan perbedaan tingkat pemahaman santri terhadap konsep bisnis modern. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan baik melalui strategi pembelajaran yang adaptif dan pemberian tugas tindak lanjut yang terstruktur. Tim pelaksana juga melakukan penyesuaian metode penyampaian materi agar dapat dipahami oleh semua level santri, mulai dari yang sudah memiliki pengalaman bisnis hingga yang baru pertama kali mengenal konsep kewirausahaan.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari program ini adalah terbentuknya komunitas entrepreneur santri yang saling mendukung dan berkolaborasi dalam mengembangkan usaha. Program ini juga diharapkan dapat menjadi katalis bagi pengembangan ekonomi kreatif di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, program penguatan jiwa wirausaha santri tidak hanya memberikan manfaat individual bagi peserta, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi komunitas yang lebih luas.



KESIMPULAN

Program Penguatan Jiwa Wirausaha Santri melalui Pendampingan Berbasis Strategi Praktis di Pondok Pesantren Modern Al-Izzah As'adiyah Tolai telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi santri terhadap kewirausahaan. Capaian signifikan program ini terlihat dari peningkatan skor pemahaman konsep kewirausahaan sebesar 26% dan tingkat motivasi berwirausaha yang mencapai 85% dari total peserta. Selain itu, 70% santri berhasil menyusun rencana bisnis sederhana yang menunjukkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan teori kewirausahaan ke dalam konsep praktis. Program ini juga berhasil menciptakan atmosfer entrepreneurial di lingkungan pesantren yang mendorong santri untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melihat peluang bisnis.

Rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan program ini meliputi beberapa aspek strategis. Pertama, perlu dibentuk inkubator bisnis santri yang dapat memberikan pendampingan berkelanjutan bagi santri yang ingin mengembangkan ide bisnisnya menjadi usaha nyata. Kedua, perlunya alokasi modal usaha mikro yang dapat diakses oleh santri untuk memulai usaha kecil-kecilan sebagai bentuk implementasi dari rencana bisnis yang telah disusun. Ketiga, program ini perlu dijadikan bagian integral dari kurikulum pesantren dengan alokasi waktu yang lebih memadai untuk praktik langsung. Keempat, perlu dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, perbankan syariah, dan komunitas pengusaha Muslim untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif bagi pengembangan kewirausahaan santri di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2023). *Kewirausahaan Islam: Integrasi Nilai Spiritual dalam Bisnis Modern*. Jakarta: Rajawali Press.

Ahmad, S., & Sari, L. (2024). *Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pesantren: Studi Kasus dan Best Practice*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hakim, A., & Wulandari, D. (2024). Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri melalui Pendampingan Intensif. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kewirausahaan*, 12(2), 45-62.

Hidayat, R. (2023). *Manajemen Pesantren Modern: Tantangan dan Peluang di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Vol. 6 No. 1 Maret 2025



- Ibrahim, H., & Nuraini, F. (2024). *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Nilai Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kolb, D. A. (2023). Experiential Learning Theory: Applications in Islamic Education. *International Journal of Educational Research*, 45(3), 112-128.
- McClelland, D. C. (2024). *Achievement Motivation Theory in Entrepreneurship Education*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Muhsyanur et.al. (2025). *Membangun Kemandirian Ekonomi Santri : Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren*. 3(1), 192–198.
- Nugroho, B., & Sari, K. (2023). Pengembangan Karakter Wirausaha Santri melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(4), 78-95.
- Pramono, J. (2024). *Digital Entrepreneurship untuk Generasi Muslim Milenial*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Rahman, A., Muslimin, T., & Fadilah, N. (2022). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Modern: Studi Kasus di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(3), 234-251.
- Ramli, M. (2023). *Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Umat: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sulistyo, B. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahid, A. (2023). *Transformasi Pesantren: Dari Tradisional Menuju Modern Entrepreneurial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yusuf, M., & Anwar, C. (2024). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Zainuddin, A. (2023). Entrepreneurship Education Model in Islamic Boarding School: A Systematic Review. *Journal of Islamic Education Research*, 8(2), 156-174.

